

## BAB 4

### KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan penelitian ini, yaitu kesalahan pelafalan pada kata-kata yang mengandung huruf <s> dan kalimat yang di dalamnya terdapat kata-kata yang mengandung huruf <s>. Selain itu, jenis interferensi apa yang muncul pada pelafalan kata-kata tersebut. Data yang digunakan adalah hasil perekaman informan yang merupakan semester satu angkatan 2008 Program Studi Jerman Reguler FIB UI.

Pada bab sebelumnya, sudah dijelaskan mengenai interferensi. Interferensi muncul karena adanya pengaruh dari bahasa ibu ke dalam bahasa asing. Bahasa Indonesia adalah bahasa ibu informan dan bahasa Jerman adalah bahasa asing yang sedang dipelajari oleh informan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa Jerman biasanya terdapat pengaruh dari bahasa Indonesia. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari kesalahan pelafalan yang dilakukan oleh informan.

Kesalahan pelafalan dilihat dari pelafalan kata-kata yang mengandung huruf <s>. Dalam sistem konsonan bahasa Jerman huruf <s> dapat dilafalkan [z], [s] dan [ʃ]. Variasi ini muncul tergantung pada posisi huruf <s> di dalam kata. Sementara dalam sistem konsonan bahasa Indonesia huruf <s> hanya dilafalkan [s] saja dan muncul di setiap posisi huruf <s> dalam kata.

Berdasarkan analisis yang dijelaskan pada bab sebelumnya, kata-kata yang mengandung huruf <s> dikelompokkan menjadi tiga kelompok berdasarkan posisi huruf <s> dalam kata. Selain itu, terdapat juga satu kelompok kalimat yang di dalamnya terdapat kata-kata yang mengandung huruf <s>.

Kelompok pertama adalah kelompok kata-kata yang mengandung huruf <s> di awal kata, yaitu *Satz*, *Siid*, *Stadt*, *Spiel*, dan *Ski*. Dari hasil pelafalan kata tersebut, setiap kata terjadi kesalahan pelafalan. Kata *Satz* terdapat 13 informan yang melakukan kesalahan. Para informan mengganti bunyi konsonan frikatif dental bersuara [z] menjadi konsonan frikatif dental tak bersuara [s]. Kata *Siid* terdapat 13 informan juga yang melakukan kesalahan. Lima informan mengganti bunyi konsonan frikatif bersuara [z] menjadi konsonan frikatif palatal tak bersuara [ʃ]. Sementara 8 informan mengganti bunyi konsonan tersebut menjadi konsonan

frikatif dental bersuara [s]. Kata *Stadt* terdapat 12 informan yang melakukan kesalahan dan mengganti bunyi konsonan frikatif palatal tak bersuara [ʃ] menjadi konsonan frikatif dental tak bersuara [s]. Kata *Spiel* terdapat 14 informan yang melakukan kesalahan dan mengganti bunyi konsonan frikatif palatal tak bersuara [ʃ] menjadi konsonan frikatif dental tak bersuara [s]. Pada kata *Ski* semua informan melakukan kesalahan pelafalan. Mereka mengganti bunyi konsonan frikatif palatal tak bersuara [ʃ] dengan frikatif dental tak bersuara [s].

Kata-kata yang mengandung huruf <s> di tengah kata termasuk ke dalam kelompok dua. Kata-kata tersebut adalah *ist*, *ost*, *west*, *erst*, dan *selbst*. Pada kelompok ini, hanya kata *selbst* yang mengalami kesalahan pelafalan. Dua informan tidak melafalkan bunyi konsonan frikatif dental tak bersuara [s].

Kelompok ketiga adalah kelompok kata-kata yang mengandung huruf <s> di akhir kata. Kelompok ini terdiri dari kata *Bus*, *Haus*, *als*, *kurs*, dan *links*. Kesalahan terjadi pada kata *Bus* oleh satu informan yang mengganti bunyi konsonan frikatif dental tak bersuara [s] menjadi konsonan frikatif palatal tak bersuara [ʃ].

Pada kalimat yang di dalamnya terdapat kata-kata yang mengandung huruf <s> terdapat empat kata, yaitu *sehr*, *stark*, *sie*, dan *was*. Kata-kata tersebut dibagi menjadi dua kelompok, yaitu tiga kata yang mengandung huruf <s> di awal kata dan satu kata yang mengandung huruf <s> di akhir kata. Kesalahan pelafalan terjadi pada kelompok kata yang mengandung huruf <s> di awal kata, yaitu kata *sehr*, *stark*, dan *sie*. Empat informan melakukan kesalahan pelafalan pada kata *sehr*. Keempat informan tersebut mengganti bunyi konsonan frikatif dental bersuara [z] dengan konsonan frikatif dental tak bersuara [s]. 14 informan melakukan kesalahan pada kata *stark* dan mereka mengganti bunyi konsonan frikatif palatal tak bersuara [ʃ] menjadi konsonan frikatif dental tak bersuara [s]. Selain itu, enam informan melakukan kesalahan pelafalan pada kata *sie* dan mengganti bunyi konsonan frikatif dental bersuara [z] menjadi konsonan frikatif dental tak bersuara [s].

Hasil analisis seperti penjelasan sebelumnya, kesalahan pelafalan sering terjadi pada kata-kata yang mengandung huruf <s> di awal kata. Kesalahan pelafalan tersebut juga dibuktikan dalam kalimat yang di dalamnya terdapat kata-

kata yang mengandung huruf <s>. Kesalahan pelafalan biasanya disebabkan oleh pengaruh bahasa ibu informan, yaitu bahasa Indonesia. Para informan memindahkan sistem konsonan bahasa Indonesia ke dalam sistem konsonan bahasa Jerman sehingga menimbulkan interferensi.

Dalam penelitian ini, saya mengklasifikasikan kesalahan pelafalan ke dalam interferensi menurut Weinreich dan Ternes. Berdasarkan kedua teori tersebut, kesalahan pelafalan pada kata-kata yang mengandung huruf <s> terdapat tiga jenis interferensi. Pertama, jenis interferensi yang dikelompokkan oleh Weinreich yaitu *Phone Subtitution* ini sama seperti interferensi menurut Ternes yang disebut penggantian fonem dengan fonem lain. Kedua jenis interferensi ini memaparkan bahwa informan mengganti fonem dalam sistem bunyi bahasa Jerman menjadi fonem dalam sistem bunyi bahasa Indonesia. Misalnya, pada pergantian fonem frikatif dental bersuara /z/ atau fonem frikatif palatal tak bersuara /ʃ/ menjadi fonem frikatif dental tak bersuara /s/. Interferensi ini terjadi karena dalam sistem konsonan bahasa Indonesia dan Jerman memiliki persamaan, yaitu adanya ketiga fonem tersebut dalam kedua sistem bahasa. Namun, terdapat perbedaan yang terlihat dari hubungan antara bunyi dan huruf seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

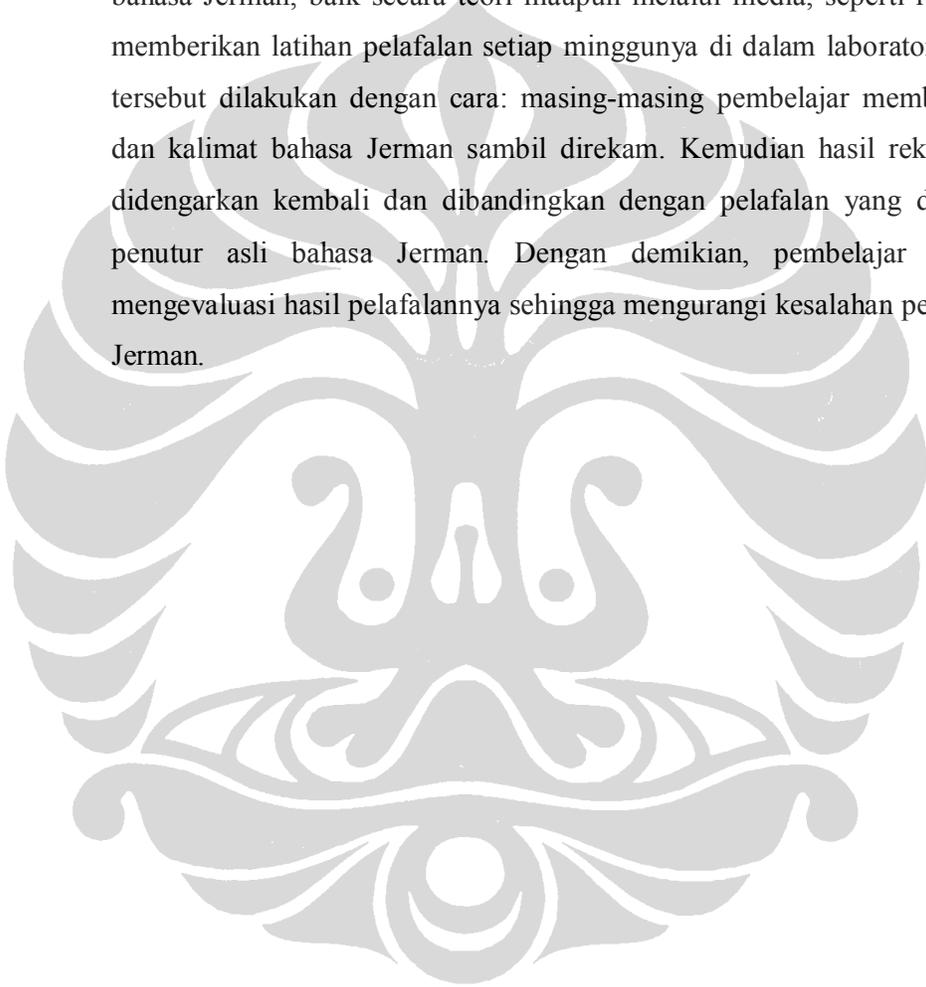
Kedua, jenis interferensi yang disebut pelepasan sebuah fonem menurut Ternes muncul pada kesalahan pelafalan kata *selbst*. Informan menghilangkan fonem frikatif dental tak bersuara /s/. Penghilangan fonem tersebut terjadi karena dalam sistem bahasa Indonesia tidak terdapat empat bunyi konsonan secara berurutan seperti dalam sistem bahasa Jerman. Dengan demikian, kemungkinan informan tidak dapat menangkap bunyi konsonan [s] dan menghilangkan bunyi tersebut.

Ketiga, jenis interferensi yang disebut identifikasi menurut Ternes. Identifikasi terjadi pada seluruh kata-kata yang mengandung huruf <s> karena dalam sistem konsonan bahasa Indonesia memiliki persamaan dengan sistem konsonan bahasa Jerman. Adanya persamaan ini memudahkan informan melafalkan bunyi bahasa Jerman. Identifikasi terjadi pada saat informan memindahkan bunyi pada sistem bunyi bahasa Indonesia ke dalam sistem bunyi bahasa Jerman dan tidak mengalami kesalahan. Pelafalan ini sebagian besar dapat

**Universitas Indonesia**

dilihat pada pelafalan bunyi konsonan frikatif dental tak bersuara [s]. Bunyi ini terdapat pada kedua sistem bahasa dan juga dapat dilihat dari hubungan antara bunyi dan huruf kedua bahasa tersebut.

Untuk mengurangi kesalahan pelafalan dalam pembelajaran bahasa Jerman, terutama pelafalan kata-kata yang mengandung huruf <s>, sebaiknya pembelajar pada awal semester diberitahukan terlebih dahulu bagaimana pelafalan bahasa Jerman, baik secara teori maupun melalui media, seperti radio. Pengajar memberikan latihan pelafalan setiap minggunya di dalam laboratorium . Latihan tersebut dilakukan dengan cara: masing-masing pembelajar membaca kata-kata dan kalimat bahasa Jerman sambil direkam. Kemudian hasil rekaman tersebut didengarkan kembali dan dibandingkan dengan pelafalan yang dilakukan oleh penutur asli bahasa Jerman. Dengan demikian, pembelajar bahasa dapat mengevaluasi hasil pelafalannya sehingga mengurangi kesalahan pelafalan bahasa Jerman.



Informan	Kesalahan Pelafalan Pada Kata-kata yang Mengandung Huruf <s>																			
	Ke-	Satz	Süd	Stadt	Spiel	Ski	ist	ost	west	erst	selbst	Bus	Haus	als	Kurs	links	sehr	strak	sie	was
1					√													√		-
2	√	√	√	√	√															
3	√	√		√	√													√		
4	√	√	√	√	√						√						√	√	√	
5	√	√			√													√		
6					√															
7	√	√	√	√	√					√							√	√		
8	√			√	√													√		
9	√	√	√	√	√													√	√	
10	√	√	√	√	√															
11	√	√	√	√	√													√	√	
12		√	√	√	√													√		
13	√	√	√	√	√					√								√		
14	√	√	√	√	√													√		
15			√	√	√													√	√	
16	√	√	√	√	√												√	√	√	
17	√	√	√	√	√												√	√	√	
<b>Total</b>	13	13	12	14	17	-	-	-	-	2	1	-	-	-	-	-	4	16	6	-

Keterangan : √= informan melakukan kesalahan pelafalan

Tabel 4.1.